

TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata
E-ISSN: 2720-9873
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index
Vol. 5, No. 2 Desember 2022
DOI: http://dx.doi.org/10.31314/tulip.4.2.51-64.2021

POTENSI WISATA HALAL DESA WISATA RELIGI BUBOHU *BONGO*

Bella Oktaviany Abubakar , Sri Sunarti , Desrika Talib.
Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Email; bellaokt01@gmail.com , srisunarti@umgo.ac.id , desrikatalib@umgo.ac.id

Info Artikel

Abstract:
The Bubohu Bongo Religious Tourism Village at Batudaa Pantai District, Gorontalo Regency, has quite good potential to be used as a halal tourism concept. The aim of this research is to determine the Halal Tourism Potential in the Bubohu Bongo Religious Tourism Village. The method used a qualitative descriptive approach. The results concluded, the potential for halal tourism can be seen from the majority of the community at Bubohu Bongo Religious Tourism Village who are Muslim, and there is a Diba' tradition and natural boarding school, hospitality, services, facilities and infrastructure that have been provided such as a mosque or prayer room, accommodation, halal food and drinks, as well as clean toilets and water.

Keywords: *Potential, Halal Tourism, Bubohu Bongo Religious Tourism Village.*

Abstrak:
Desa Wisata Religi Bubohu Bongo berlokasi di Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo memilki potensi yang cukup bagus dijadikan sebagai konsep wisata halal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Potensi Wisata Halal yang ada di Desa Wisata Religi Bubohu Bongo. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa potensi wisata halal ini dapat dilihat dari mayoritas masyarakat Desa Wisata Religi Bubohu Bongo yang beragama Islam, dan terdapat Pesantren Alam dan Tradisi Diba', keramah tamahan, layanan, serta sarana dan prasaranana yang telah disediakan seperti Masjid atau Mushola, penginapan, makanan dan minuman yang halal, serta toilet dan air bersih.

Kata Kunci : Potensi, Wisata Halal, Desa Wisata Religi Bubohu Bongo

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah kegiatan berpindah dari satu tempat ke tempat lain yang dilakukan oleh kelompok atau perseorangan dengan tujuan semata-mata untuk bersenang-senang, bukan untuk menetap atau tinggal lebih lama, dan juga untuk mencari nafkah. Pariwisata sendiri merupakan salah satu industri yang memiliki potensi besar dan berpotensi menarik dunia untuk dikembangkan lebih lanjut. Sering juga disebut bahwa pariwisata merupakan industri yang paling penting karena mencakup berbagai bidang pekerjaan yang dapat meningkatkan perekonomian negara (Yana et al., 2021)

Pariwisata sendiri telah menjadi salah satu sumber pendapatan nasional yang sangat penting bagi suatu negara, sehingga memicu pada berbagai negara maju maupun berkembang berupaya untuk mengembangkan suatu kawasan strategis sebagai destinasi wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan.

Dengan semakin berkembangnya ekonomi syariah dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penerapan

syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, hal ini mempengaruhi permintaan terhadap jasa di bidang pariwisata. Hal itu diwujudkan melalui permintaan layanan pariwisata halal diberbagai kegiatan bisnis yang terkait dengan wisata tersebut (Hasan, 2022)

Berdasarkan dari segi jumlah penduduk Indonesia sendiri yang merupakan Negara dengan jumlah penduduknya mayoritas beragama Islam. Dimana hampir 87,18% dari total penduduk yang ada di Indonesia menganut agama Islam. Indonesia memanfaatkan potensi ini untuk terus berupaya mengembangkan wisata halal (*Halal Tourism*).

Pariwisata halal kini menjadi perhatian baru dalam industri pariwisata, dimana tingkat pertumbuhannya meningkat cukup signifikan. Hal ini erat kaitannya dengan pertumbuhan populasi umat Islam di dunia. Keberadaan wisata halal tidak bisa dihindari dalam dinamika perkembangan industri pariwisata saat ini. Istilah pariwisata dalam konteks Islam diperbolehkan sepanjang tidak menyimpang dari aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT.

Pariwisata Halal (*Halal Tourism*) saat ini menjadi tren baru dalam dunia pariwisata. Indonesia dikenal luas oleh dunia sebagai Wisata Halal terbaik di dunia atas kemenangannya dalam event "*World Best Family Hotel, World Best Halal Honeymoon Destination and World Best Halal Tourism Destination*". Hal ini tentunya merupakan sebuah peluang besar yang akan memudahkan Negara Indonesia untuk terus mengembangkan Wisata Halal dengan lebih muda. Perkembangan Pariwisata Halal menjadi alternatif bagi industri pariwisata di Indonesia seiring dengan tren Pariwisata Halal yang menjadi bagian dari industri Ekonomi Islam Global (Layin, 2021).

Dalam hal ini, wisata halal perlu diperluas serta dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan Muslim agar wisatawan tidak sekedar mengunjungi wisata konvensional, namun yang terpenting adalah untuk menciptakan keuntungan bersama. Dengan adanya wisata halal, maka diharapkan para wisatawan Muslim, dalam memenuhi kebutuhan rekreasinya, tidak terjebak ke dalam destinasi wisata yang seringkali kontroversi dengan prinsip-prinsip syariah.

Minat terhadap wisata halal (*Halal Tourism*) mengalami pertumbuhan yang meningkat. Peningkatan tersebut seiring dengan meningkatnya wisatawan muslim dari tahun ke tahun. Wisatawan muslim diperkirakan akan meningkat sebesar 30% pada tahun 2020 dan juga menigkatkan nilai pengeluaran hingga 200 milliar USD (Haikal, 2020)

Di Provinsi Gorontalo sendiri, ada suatu daya tarik wisata yang menganut wisata religi yaitu Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo* yang berlokasi di Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Pemerintah Kabupaten Gorontalo menetapkan Desa Bongo tersebut sebagai Desa Wisata Religi karena pesona wisata budaya masih terjaga dengan baik di desa tersebut. Di desa ini juga terdapat sebuah pondok pesantren alam dengan para santri yang belajar agama Islam. Selain belajar agama Islam, juga menjadi tempat belajar sejarah Kerajaan Gorontalo. .Selain itu, ada satu ikon Desa Wisata Bongo tersebut yang berada di puncak bukit desa yaitu sebuah masjid yang diberi nama Masjid Walima Emas (Nusantara, 2021)

Saat ini Wisata Halal menjadi isu menarik di Indonesia, mengingat bahwa jumlah penduduk di Indonesia mayoritas beragama Islam. Desa Wisata Religi Bubohu Bongo memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai konsep Wisata Halal, seperti beberapa daya tarik seperti Pesantren Alam, Tradisi Diba', penyediaan fasilitas untuk beribadah yang memadai, keramahtamahan penduduk desa yang baik, ketersediaan makanan dan minuman khas Gorontalo yang halal, serta *homestay* atau penginapan yang berbasis syariah. Namun, dalam hal ini yang menjadi ikon utama Desa Wisata Bongo tersebut hanya atraksi tahunan seperti Festival Walima, maka diperlukannya potensi-potensi lainnya agar menjadikan Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo* sebagai wisata halal (*Halal Tourism*).

METODE

Pada pendekatan penelitian ini mengemukakan pendekatan kualitatif yang dimana penelitian ini berusaha memberikan penjelasan dan gambaran tentang beberapa data yang ada di daya tarik wisata tersebut. Mendeskripsikan,

mengetahui, serta menganalisis bagaimana Potensi Wisata Halal Di Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo*.

Sedangkan, tipe penelitian ini yaitu deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu metode yang berusaha mendeskripsi fenomena, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada serta bepusatkan pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung mengenai Potensi Wisata Halal Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Religi Bubohu Bongo berlokasi di Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Terletak sangat strategis sebab lokasinya tidak jauh dari pusat kota, dengan waktu tempuh sekitar kurang lebih 27 menit dari pusat kota dan sekitar kurang lebih 1 jam dari Bandara Djalaludin yang dapat diakses dengan sarana transportasi beroda dua maupun beroda empat.

Desa Bongo diresmikan sebagai Desa Wisata Religi pada 09 Mei Tahun 2004 oleh Bapak Gubernur Ir. Fadel Mohamad. Yang juga merupakan bentuk perjuangan dari Almarhum Bapak Yosef Tarif Ma'ruf (YOTAMA) selaku pengelola terdahulu. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan Ketua Pokdrwis Desa Wisata Religi Bubohu Bongo, pada tahun 2021 kemarin Desa Wisata Bongo ini mendapat gelar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) sebagai Desa Wisata Berkembang.

4.2.1 Potensi Wisata Halal pada Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo*

Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo* memilki potensi wisata dalam konsep Wisata Halal, hal ini dapat dilihat dari mayoritas penduduk Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo* yang beragama Islam dan terdapat Pesantren Alam, tradisi Diba', keramah tamahan, layanan, dan sarana prasarana yang telah disediakan seperti tempat ibadah (Masjid), penginapan, makanan dan minuman berlabel halal, serta toilet dan air bersih untuk membersihkan diri.

Adapun aktivitas yang dapat dilakukan (*something to do*) dan yang bisa dilihat (*something to see*), yang bias dibeli atau dibawa pulang sebagai *souvenir* (*something to buy*), serta *something to learn* di Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo*, sebagai berikut:

1. ***Something to do***

   Mengikut ramaikan Festival Walima yang diselenggarakan, menikmati keindahan Taman Bubohu serta dapat memberi makan pada sekumpulan burung dara yang ada di Taman tersebut.
2. ***Something to see***

   Selain bias melihat secara langsung penyelenggaraan Festival Walima, di Desa Wisata Religi Bongo terdapat Masjid Walima Emas yang terletak di atas gunung dan dari sini dapat melihat *view* seluruh Desa Bongo.
3. ***Something to buy***

   Adapun yang bisa dibeli atau dibawa pulang (*something to buy*) sebagai *souvenir*, yaitu kue khas Kolombengi, Sukade, dan Dumalo.
4. ***Something to learn***

   Selain itu, yang bisa dipelajari (*something to learn*) pada Desa Wisata Religi Bubohu Bongo yaitu pada Taman Bubohu terdapat pembelajaran tentang sejarah Islam, selain itu dengan adanya adat istiadat dan kebudayaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat sehingga wisatawan yang berkunjung dapat memahami syariat yang ada. Peneliti mengemukakan beberapa daya tarik di Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo* yaitu Pesantren Alam, Tradisi Diba' serta wisata kuliner

halal yang dapat digarap dalam memenuhi konsep wisata halal.

Berdasarkan Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi (Kemenparekraf), Wisata Halal memilki kriteria Destinasi Pariwisata Halal, antara lain:

1. **Dukungan Pemerintah**

   Desa Wisata Religi Bubohu Bongo adalah suatu desa wisata yang mendapat gelar sebagai Anugerah Desa Wisata (ADWI) pada tahun 2021. Desa wisata yang melibatkan seluruh masyarakat dalam pengelolaannya menjadikan Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo* berbasis masyarakat. Walaupun berbasis masyarakat, Desa Wisata Religi Bubohu Bongo ini juga mendapatkan dukungan dari pemerintah pusat serta Dinas Pariwisata Gorontalo baik dari segi bantuan pendanaan.

2. **Daya Tarik Wisata**

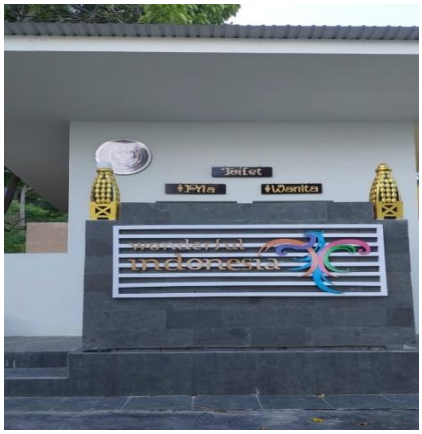
   Beberapa potensi daya tarik wisata yang dapat ditemukan pada Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo* seperti pesantren allam, tradisi Diba', serta wisata kuliner, telah menanamkan citra yang positif dan aman. Kegiatan yang bisa dilakukan pun tidak bersifat pornoaksi serta berpakaian dengan penampilan yang sopan sesuai syariat Islam.

3. **Fasilitas Umum**

   Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo* sudah memilki sarana fasilitas yang memadai, yaitu tempat ibadah (masjid) yang bersih dan terawat, di dalamnya juga terdapat perlengkapan shalat seperti mukenah, sajadah dan Al-Qur'an, serta toilet yang bersih dan terpisah.



Gambar 4.2
Masjid Walima Emas
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023



Gambar 4.3
Toilet yang berada di area Pantai Dulanga
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

4. **Fasilitas Pariwisata**

   Sarana restoran yang ada di Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo* hanya berupa warung makan kecil namun kehalalan dapat terjamin. Sarana wisata lainnya seperti biro perjalanan, belum menyediakan adanya biro perjalanan yang membuat paket wisata halal pada Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo*.

5. **Aksesbilitas**

   Sarana transportasi seperti terminal sudah cukup memadai, dapat dilihat dari banyaknya angkutan umum yang bisa mengakses dari pusat kota menuju ke Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo* serta terdapat petunjuk arah yang bisa ditemukan ketika sedang akses menuju ke desa tersebut.

6. **Investasi**

Desa Wisata Religi Bubohu Bongo yang bersifat berbasis masyarakat, tentunya dari segi investasinya ada masyarakat yang berkontribusi serta pendanaan dari Pemerintah yang sudah cukup membantu.

4.2.2 Komponen Pariwisata 4A Di Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo*

Berikut terdapat beberapa komponen pariwisata 4A yang ada di Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo* yang bisa dikembangkan menjadi potensi wisata halal, yaitu:

4.2.2.1 Atraksi Wisata (Attraction)

Atraksi (*attraction*) wisata merupakan suatu komponen yang penting dalam kepariwisataan sebagai faktor pendorong wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Berikut beberapa daya tarik yang bisa dikunjungi dan dinikmati oleh wisatawan di Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo* ini, diantaranya:

1. **Pesantren Alam**

Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo* ada sebuah kegiatan pesantren alam dimana di dalamnya terdapat para santri yang tengah menimba ilmu agama Islam yang diselenggarakan pada area Taman Bubohu. Selain mengaji dan berdzikir, juga merupakan tempat belajar untuk mengenal lebih jauh sejarah dari kerajaan Gorontalo. Sebuah tempat yang masih di lingkungan Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo* ini menyimpan berbagai macam sumber yang berkaitan dengan sejarah kerajaan Gorontalo. Di dalam lingkungan pesantren alam Bubohu, juga terdapat beberapa barisan gubuk khas Gorontalo yang disebut Wambohe berjajar rapi di lingkungan pesantren yang juga menjadi ikon para wisatawan hanya untuk berswafoto di depan gubuk tersebut.



Gambar 4.6
Suasana ketika Pesantren berlangsung di Taman Bubohu
Sumber: Postingan Facebook Humas SMK Pariwisata Bubohu, 2023

Dari hasil yang didapatkan dari wawancara dan observasi oleh peneliti, dapat ditarik solusi dari peneliti merekomendasikan agar ada penambahan kegaiatan seperti Kajian Islami di Desa Wisata Religi Bubohu Bongo yang bisa dilaksankan pada setiap minggu agar kedepannya akan menjadi kegiatan rutin yang bisa dilihat dan nikmati wisatawan ataupun bisa juga mengikut sertakan wisatawan ketika datang berkunjung.

2. **Tradisi *Diba'***

Adapun atraksi yang bisa dijadikan sebagai konsep wisata halal yang dilaksanakan setiap minggu di rumah masyarakat pada hari selasa, rabu dan sabtu ini adalah kegiatan *Diba'*. *Diba'* atau *Diba'an* adalah tradisi membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Wisata Religi Bubohu Bongo. Kitab maulid diba' adalah karya dari Imam Abdurrahman *Ad-Diba'i*, yang mana kitab tersebut mengandung tentang puji-pujian kepada Nabi

Muhammad SAW dengan harapan agar kita diberi syafaat dihari esok.



Gambar 4.9
Suasana di salah satu rumah warga ketika Tradisi Diba'
Sumber Dokementasi Peneliti,2023

Dari hasil yang didapatkan dari observasi dan wawancara oleh peneliti, dapat ditarik solusi agar sekiranya Kelompok Majelis Ta'lim dapat melaksanakan pelatihan pada anak-anak hingga remaja bertujuan dapat dilestarikan dan dikembangkan menjadi kegiatan rutin Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo* yang dimana akan mempengaruhi atraksi tambahan apabila ada wisatawan yang datang berkunjung.

3. **Wisata Kuliner Halal**

   Mengenai wisata halal, tentunya berkaitan juga dengan makanan-makanan bersertifikat halal yang bisa disajikan kepada wisatawan. Di Gorontalo sendiri, banyak sekali makanan khas yang berpotensi sebagai wisata halal. Berdasarkan observasi peneliti, di Desa Wisata Bongo kini mengadakan suatu tempat yang akan dijadikan sebagai wisata kuliner halal.



Gambar 4.10
Gubuk yang akan dijadikan sebagai wisata kuliner jika dilihat pada malam hari
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023



Gambar 4.11
Kue Sukade pada salah satu UMKM
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Dari hasil yang didapatkan observasi dan wawancara oleh peneliti, dapat ditarik solusi wisata kuliner halal tidak hanya dari kue khas Gorontalo tapi juga ditambahkan makanan-makanan berat yang ada unsur tradisionalnya dan tentunya tersertifikasi kehalalannya. Dan juga untuk penambahan kegiatan yang akan dilakukan di wisata kuliner ini bisa juga dari mengikut sertakan para wisatawan yang berkunjung untuk mengenali cara pembuatan kue khas Gorontalo.

4.2.2.2 Amenitas atau Fasilitas (*Amenities*)

Amenitas ataiu sarana penunjang seperti fasilitas pelengkap, juga merupakan suatu komponen yang penting agar dapat berkembangnya suatu pariwisata tersebut.

Fasilitas disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di lokasi wisata. Sama halnya dengan yang ada di Desa Wisata Bongo, mulai dari akomodasi *Homestay* atau penginapan, makanan dan minuman, toilet, serta sarana penunjang seperti tempat ibadah berupa masjid atau mushola. Ada beberapa penginapan yang tersedia di Desa Wisata Religi Bongo, ada yang terletak di dekat pantai sehingga para wisatawan yang akan menginap dapat melihat laut serta memiliki *view* yang bagus untuk *sunrise* dan *sunset*.



Gambar 4.13
Salah satu *Homestay* yang ada di Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo*
Sumber: Dokumetasi Peneliti, 2023



Gambar 4.14
Toilet yang berada di sekitar Taman Bubohu
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

4.2.2.3 Aksesbilitas (*Accesbility*)

Aksebilitas merupakan suatu komponen wisata yang penting, untuk menuju ke destinasi wisata baiknya akses jalan serta transportasi yang memadai sudah memenuhi syarat Standar Operasional Prosedur (SOP).

Berdasarkan hasil observasi lapangan oleh penenliti ke Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo*, untuk menempuh perjalanan ke Desa Wisata Bongo dari pusat kota Gorontalo sekitar kurang lebih 25 menit yang dapat dilakukan melalui jalur darat dengan kualitas transportasi yang cukup memadai dengan tersedianya angkutan, bis, mobil, maupun motor.

Namun, ada beberapa jalanan aspal yang masih kurang baik karena dataran yang nanjak dan jika hujan deras jalanan jadi licin serta masih ada beberapa yang rusak.

4.2.2.4 Ancillarry

Ansilrasi atau *ancillary* adalah suatu kompenen yang penting berkaitan dengan organisasi maupun kelembagaan yang mengurus suatu destinasi.

Suatu daerah tujuan wisata jika dikembangkan dengan baik, maka akan mengundang banyak wisatawan yang berdatangan. Tidak hanya dalam menyempurnakan sarana dan prasarana yang memadai, bentuk dari kerja sama antar Lembaga pengelola, *Travel agent*, maupun kelompok sadar wisata serta masyarakat setempat juga diperlukan agar destinasi wisata bisa berkembang. Begitupun yang terjadi pada pengorganisasian atau kelembagaan yang ada pada Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo*.

Namun, dalam beberapa hal adapun kendala-kendala yang dihadapi sehingga menghambat beberapa proses dari potensi tersebut, antara lain: 1)

Kurangnya atraksi wisata untuk dijadikan konsep wisata halal, 2) Akses menuju ke Desa Wisata Religi Bobohu *Bongo* ini masih kurang baik bagi pengendara, 3) Promosi yang lebih ditingkatkan lagi, berupaya untuk membuat wisatawan tertarik berkunjung yang dalam konteks wisata halal di Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo*.

Maka dari itu, peneliti merekomendasikan agar dari pihak-pihak kepengurusan desa contohnya Pokdarwis mengadakan seminar-seminar atau berupa diskusi terkait Wisata Halal kepada penduduk desa dan pematerinya pun bisa dari akademisi atau dari pokdarwis itu sendiri. Dengan mengharapkan dari dilaksanakannya kegaiatan tersebut dapat tercipta sebuah solusi yang bisa menerapkan Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo* sebagai konsep Wisata Halal. Peneliti juga merekomendasikan untuk menambahkan *event-event* yang bertemakan Islami lainnya seperti Lomba MTQ dan Tartil di kalangan anak-anak dan remaja, Kajian Ilmu Islam, Da'I serta Kaligrafi yang bisa diadakan pada bulan-bulan tertentu agar wisatawan juga yang berkunjung tidak hanya pada saat Festival Walima diselenggarakan.

KESIMPULAN

Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo* berpotensi menjadi Wisata Halal, yang dilihat dari mayoritas penduduk Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo* yang beragama Islam dan terdapat Pesantren Alam, tradisi *Diba'* yang sampai sekarang masih dilestarikan, keramah tamahan, layanan, dan sarana prasarana yang telah disediakan seperti tempat ibadah (Masjid), penginapan, makanan dan minuman berlabel halal, serta toilet dan air bersih untuk membersihkan diri. Dalam hal ini, aspek-aspek tersebut sudah bisa dibilang sangat memadai untuk dikembangkan menjadi Wisata Halal.

Terdapat kendala-kendala yang dihadapi sehingga menghambat beberapa proses dari potensi tersebut, antara lain masih kurangnya atraksi wisata untuk dijadikan konsep wisata halal, akses menuju ke Desa Wisata Religi Bubohu *Bongo* ini masih kurang baik bagi pengendara, promosi agar lebih ditingkatkan lagi, berupaya untuk membuat wisatawan tertarik berkunjung yang dalam konteks wisata halal di Desa Wisata Religi Bubohu Bongo.

REFERENSI

Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *Jurnal Human Falah*, *5*(1), 28–48.

Admindesa. (2023). *Desa Wisata Religi: Mengenal Keunikan dan Keindahan Spiritual Di Desa Bhuana Jaya*. Pemdes Bhuana Jaya. https://www.bhuanajaya.desa.id/desa-wisata-religi-mengenal-keunikan-dan-keindahan-spiritual-di-desa-bhuana-jaya-jaya/

Adminhandal. (2020). *Mengenal Konsep 3A dalam Pengembangan Pariwisata*. Handal Selaras Group. https://www.handalselaras.com/mengenal-konsep-3a-dalam-pengembangan-pariwisata/

Ady. (2016). *Pengertian Dan Macam-macam Potensi Wisata*. Ady Kenzie Blog. https://adykenzie.blogspot.com/2016/08/pengertian-dan-macam-macam-potensi.html

Afifah, H. (2020). *Potensi Pengembangan*

Pariwisata Halal (Halal Tourism) Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada Kampung Bandar Senapelan). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Amelia, R. (2022). *Konsep Wisata Halal Di Indonesia yang Wajib Dipahami*. Sirclo. https://store.sirclo.com/blog/konsep-wisata-halal/

Anthonius Ibori. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni. *Governance*, *5*(1), 90–100.

Anugrah, K. (2017). Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal (Non Waralaba) Di Kota Gorontalo. *Jurnal Pariwisata Pesona*, *2*(2), 1–12. https://doi.org/10.26905/jpp.v2i2.1520

Asthesia, C. D. (2022). *Pengertian Potensi Secara Umum Dan Menurut Para Ahli*. Okezone.Com. https://edukasi.okezone.com/read/2022/03/30/624/2570307/pengertian-potensi-secara-umum-dan-menurut-para-ahli-yuk-dipahami

Danindrya, B. (2023). *Potensi Wisata Berbasis Syariah Di Desa Brayut Kota Yogyakrta*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dewi, L. (2022). Poverty Reduction Pada Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Wisata Bahari Di Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*(3), 2804–2805.

Gilang Widagdyo, K. (2015). Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia. *The Journal of Tauhidinomics*, *1*(1), 73–80.

Haikal, A. (2020). *Analisis Dampak Pariwisata Dalam Menunjang Keberlanjutan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya Masyarakat Di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Haris. (2021). *Desa Wisata Religi Bubohu Raih Juara Dua Nasional ADWI*. Gorontaloprov.Go.Id. https://gorontaloprov.go.id/desa-wisata-religi-bubohu-raih-juara-dua-nasional-adwi/#:~:text=Prestasi diraih oleh destinasi Wisata,sebagai juara kedua ADWI 2021.

Hasan, H. A. (2022). Pariwisata Halal : Tantangan Dan Peluang Di Era New Normal. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, *13*(1), 54–66.

Izudin, A., Sriharini, S., & Khuluq, L. (2022). Developing Halal Tourism: The Case of Bongo Village, Gorontalo, Indonesia. *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*, *10*(1), 35–45.

Kasim, R., Lagalo, M. A., & Talib, D. (2020). Potensi Kebun Jeruk Wonosari Sebagai Agrowisata Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. *Tulisan Ilmiah Pariwisata*, *3*(2), 42–48.

Ketut, S. I., & Ngurah, W. I. G. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan.

Layin, F. L. (2021). *Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal (Halal Tourism) Pada Destinasi Wisata Lereng Gunung Wilis Kabupaten Madiun*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Melda, A. (2022). *Bagaimana Potensi Perkembangan Industri Pariwisata Halal Provinsi Jambi*. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/ademelda7402/639401174addee512b044154/bagaimana-potensi-perkembngan-industri-pariwisata-

halal-provinsi-jambi-dan-peran-mahasiswa-ekonomi-islam-universitas-jambi-dalam-perkembangannya

Muljadi, A. . (2012). *Kepariwisataan dan Perjalanan* (Pertama). PT Raja Grafindo Persada.

Nareswari, D. P. N., Putra, A. S. A. G. I., Hermawan, K. R. G. I., & Trimandala, A. N. (2023). Perencanaan Paket Wisata Berbasis 4A Di Desa Buahan, Payangan, Gianyar. *Majority Science Journal*, *1*(1), 20–26.

Noho, Y. (2017). *Pengelolaan Desa Wisata Religi* (A. Rahmat (ed.); 1st ed.). Ideas Publishing.

Nusantara, R. (2021). *Desa Wisata Bubohu Belajar Islam Bersama Dengan Alam*. Meramuda. https://meramuda.com/food-travel/desa-wisata-bubohu-belajar-islam-bersama-dengan-alam/

Puspaningtyas, L. (2021). *Konsep Dan Pengertian Wisata Halal*. Republika. https://ekonomi.republika.co.id/berita/qw7icb440/bagaimana-sih-konsep-dan-pengertian-wisata-halal

Riadi, M. (2023). *Wisata Halal (Halal Tourism) - Pengertian, Prinsip, Syarat dan Kriteria*. KajianPustaka. https://www.kajianpustaka.com/2023/05/wisata-halal-halal-tourism.html

Riyanto, S. (2012). *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah* (1st ed.). Buku Republika.

Siti, F., Tineu, I., & Balasa, S. E. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi*, *XIX*(1), 73–90.

Sulfiadi. (2021). *Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Bulukumba*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sunarti, S., & Talib, D. (2021). Eksistensi Desa Wisata Religi Bongo Di Masa Pandemic Covid19. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, *4*(2), 65. https://doi.org/10.31314/tulip.4.2.65-70.2021

Sutono, A., Rahtomo, W. R., Sumaryadi, Ahmad, H., Moeshari, B., Binol, R., & Puksi, F. F. (2019). *Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal* (Issue November). Kementrian Pariwisata.

Syahriza, R. (2014). Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al- Qur ' an). *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *1*(2), 135–145.

Waluyo, W., Nurohman, Y. A., Safitri, L. A., & Qurniawati, R. S. (2022). Potensi Pengembangan Wisata Halal di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, *13*(2), 171–179. https://doi.org/10.31294/khi.v13i2.14413

Yana, I. G., Astra, I. K. B., & Suwiwa, I. G. (2021). Persepsi Wisatawan terhadap Potensi Pariwisata Olahraga Wahana Canyoning. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, *3*(1), 26.

Yusuf, M. A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Pertama). Kencana.